



Management of Scouting Education in Shaping Nationalism and Patriotism Attitudes of Students at the 209-210 Scout Unit of MAS Madinatussalam

¹Nur Khofifah Siregar, ²Putri Suci Ramadhani, ³Tika Kesuma Wardani, ⁴Desi Fitri Yani Sembiring, ⁵Desi Masliani, ⁶Budi

¹nurkhofifahsir3@gmail.com, ²Putrisuciramadhani21@gmail.com,
³tikakesumawardani2504@gmail.com, ⁴desisaragih103@gmail.com, ⁵dessymasliani02@gmail.com,
⁶budiama83uinsu@gmail.com

¹²³⁴⁵⁶ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

This study examines the management of scouting education in shaping the nationalism and patriotism attitudes of students at the 209-210 Scout Unit of MAS Madinatussalam. Using a qualitative method with a case study approach, this research analyzes the processes of planning, implementation, and evaluation of scouting programs. The results show that activities such as camping, flag ceremonies, and drill training are effective in instilling national values. Scout leaders play a strategic role in integrating nationalism content, building motivation, and ensuring the achievement of character-building goals. This study concludes that the management of scouting education has a positive impact on fostering nationalism and patriotism attitudes in students.

Keywords: Management of Training, Nationalism, Patriotism, Scouting Education.

PENDAHULUAN

Kepramukaan merupakan salah satu kegiatan pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Sebagai gerakan yang berbasis pada pengembangan nilai-nilai kebangsaan, kepramukaan menjadi wadah yang strategis untuk menanamkan sikap nasionalisme dan patriotisme. Dalam konteks pembinaan peserta didik, kepramukaan tidak hanya berfokus pada kegiatan fisik atau keterampilan, tetapi juga pada pendidikan karakter yang menekankan rasa cinta tanah air, kedisiplinan, tanggung jawab, serta penguatan jiwa kebangsaan. Pentingnya pendidikan kepramukaan semakin terlihat dalam upaya menerapkan nilai-nilai nasionalisme di kalangan generasi muda. Melalui kegiatan kepramukaan, peserta didik diajarkan untuk memahami sejarah perjuangan bangsa, menghormati simbol-simbol negara, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembinaan yang terstruktur dengan baik mampu menjadikan kepramukaan sebagai salah satu instrumen efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter nasionalis dan patriotisme. Peran pembinaan kepramukaan itu berhasil apabila dalam proses pelaksanaannya benar-benar dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan gerakan pramuka, maka pembina harus sedemikian rupa merencanakan segala sesuatu yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga ketika proses pelaksanaan berlangsung peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh Pembina. (Eko Hendri Purnomo, 2018)

Manajemen pembinaan pendidikan kepramukaan MAS Madinatussalam dalam kegiatan kepramukaan dirancang sedemikian rupa untuk mendukung pembentukan sikap nasionalisme dan patriotisme peserta didik. Manajemen pembinaan pendidikan kepramukaan ini menjadi fokus yang menarik untuk diteliti, mengingat dampak positif yang ditimbulkan terhadap karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen pembinaan pendidikan kepramukaan diterapkan dalam membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme,

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan salah satu aspek terpenting dalam penelitian. Hal ini karena metode penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai tujuan dan fungsi tertentu. Metode penelitian adalah upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji secara ilmiah kebenaran suatu pengetahuan. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus akurat.

Berdasarkan metodologi dan data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang memberikan informasi deskriptif dengan kata-kata. Studi ini menggunakan desain studi kasus yang dipilih untuk memberikan pandangan holistik mengenai Manajemen Pembinaan Pendidikan Kepramukaan dalam Membentuk Sikap Nasionalisme dan Patriotisme Peserta Didik Gugus Depan Pramuka 209-210 MAS Madinatussalam. Data tersebut akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembinaan

Manajemen merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan. Karena tanpa manajemen, tujuan pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan optimal, dalam hal ini manajemen berbasis madrasah (MBM) menjadi pengaruh besar dalam pendidikan.

Menurut Wahjosumidjo, kata “pembinaan” mempunyai arti yaitu usaha atau kegiatan yang ditujukan untuk membimbing, menyeimbangkan, meningkatkan moral, mental, emosional, keterampilan dan kemampuan peserta didik. Mendukung segala jenis kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Tujuan dari pembinaan adalah tercapainya kinerja yang baik (sempurna). Maksudnya meningkatkan kinerja dari yang sebelumnya, jika yang sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai keinginan serta kesepakatan bersama maka dengan diadakannya pelatihan atau pembinaan ini diharapkan dapat menjadi lebih berkualitas dan sesuai dengan preferensi yang diinginkan. Tentunya dalam proses pembinaan perlu adanya yang dibina yang dimaksud disini adalah peserta didik. (Nuraini Anawiyah, 2022)

Manajemen pembinaan terdiri atas empat komponen utama yang saling berkesinambungan Yaitu:

1. Perencanaan (*planning*), Merupakan tahap awal dalam proses pembinaan. Tahap ini diawali dengan identifikasi kebutuhan untuk menentukan aspek-aspek yang perlu dibina, seperti pengembangan kemampuan akademik, keterampilan, atau karakter peserta didik.
2. Pengorganisasian (*organizing*), Struktur tim pembinaan dibentuk untuk menjalankan program yang telah dirancang. Tim ini terdiri atas individu-individu yang memiliki kompetensi di bidangnya, seperti guru, pembimbing, atau tenaga ahli. Setiap anggota tim diberikan tanggung jawab dan peran yang terdefinisi

dengan baik, sehingga pelaksanaan pembinaan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

3. Pelaksanaan (*actuating*), Merupakan implementasi dari program pembinaan. Dalam tahap ini, kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan individu peserta didik, tetapi tetap dirancang untuk melibatkan dinamika kelompok guna mengembangkan kerja sama dan keterampilan sosial.
4. Evaluasi (*evaluating*), Menilai efektivitas dan keberhasilan program pembinaan. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap proses pelaksanaan untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana yang telah ditetapkan, serta penilaian hasil untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah mengikuti program.

Pengertian Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat (Elfachmi, 2016). Sedangkan menurut Horn menjelaskan pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia. (Afdal & Heri W, 2019)

Pramuka merupakan rangkaian dari tiga kata yaitu Pra yang merupakan singkatan dari Praja yang berarti rakyat atau warga negara, Muadalah singkatan dari Muda, yang berarti belum dewasa dan Ka, yang merupakan singkatan dari Karanayang artinya adalah perbuatan, penghasilan, pertunjukan, aksi, tindakan, upacara, perusahaan, alat, pengertian, badan, pesawat. Dengan demikian gerakan pramuka berarti : gerakan rakyat atau warga negara yang masih muda (belum dewasa pemuda) yang sanggup dan mampu berkarya.

Sedangkan yang dimaksud Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Nasrudin (2018) menjelaskan kepramukaan adalah segala bentuk kegiatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pramuka. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan.

Kegiatan kepramukaan juga memiliki kelompok khusus, yaitu kelompok yang ditunjukan untuk orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaan. Misalnya pramuka Pembina adalah sebutan untuk orang dewasa yang memimpin pramuka. dan pramuka Andalan adalah anggota pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan Kwartir dalam pramuka. Contoh lainnya adalah pelatih, pamong Saka, staff Kwartir dan majelis pembimbing.

Pendidikan kepramukaan dilakukan berlandaskan terhadap nilai dan keterampilan dalam usaha membentuk kepribadian dan keterampilan hidup pramuka. Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kepada sejumlah peserta didik di bawah bimbingan orang dewasa dengan melalui kegiatan rekreatif, edukatif, kreatif, menantang dan menyenangkan di alam terbuka, yang dikemas dalam bentuk berbagai kegiatan sesuai dengan satuan atau golongan peserta didik. Pendidikan kepramukaan tidak membeda-bedakan ras, golongan dan suku bangsa, terbuka bagi siapapun untuk bersama-sama, belajar bersama dan membina diri bersama-sama, termasuk untuk para peserta didik yang mengalami kelainan fisik, mental, emosional dan atau sosial. (Melinda dan Elly Sri, 2013)

Nasionalisme dan Patriotisme

Nasionalisme membangun kesadaran rakyat sebagai suatu Bangsa serta memberi seperangkat dan progam tindakan. Nasionalisme dapat dijadikan sebagai dasar pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Nasionalisme itu sendiri berasal dari kata nasional adalah paham atau ajaran untuk mencintai Bangsa dan negara sendiri atau kesadarankeanggotaan

dalam suatu Bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan Bangsa. Menurut Anderson berpendapat bahwa nasionalisme belandaskan persatuan dari komunitas-komunitas yang dibayangkan. Kesatuan ini disatukan oleh sebuah persaudaraan yang setara sehingga menciptakan entitas yang utuh. Nasionalisme terbentuk dari kesamaan stimulus sehingga perasaan kebangsaan yang terbentuk adalah sama.

Patriotisme berasal dari kata Patriot, yang artinya pencintaan dan pembela tanah air. Patriotisme adalah semangat cinta tanah air. Pengertian Patriotisme adalah sikap untuk selalu mencintai atau membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang mempunyai semangat, sikap dan perilaku cinta tanah air, dimana ia rela mengorbankan segala-galanya termasuk jiwanya demi kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran tanah air. Menurut Suprpto dkk. Menyatakan bahwa patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Sedangkan menurut Bakry Patriotisme adalah sekelompok manusia yang menghuni bumi Indonesia wajib bersatu, mencintai sungguh-sungguh, rela berkorban membela tanah air Indonesia sebagai bangsa yang merdeka.

Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mempertahankan rasa nasionalisme dan patriotisme dengan cara mengembangkan pendidikan dan pemahaman yang benar tentang pentingnya identitas nasional. Selain itu, harus ada upaya untuk membuat sistem pengawasan informasi hoaks yang lebih efektif.

Tujuan memahami Nasionalisme, Patriotisme yaitu: Berfungsi untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta terhadap suatu bangsa, negara, dan tanah air. Berfungsi Membangun sebuah hubungan yang harmonis serta rukun antara suatu masyarakat dan individu lainnya. Berfungsi untuk membangun dan mempererat tali persaudaraan di antara sesama warga masyarakat dalam suatu negara. Berfungsi sebagai upaya dalam menghilangkan dan menghapuskan ekstrimisme atau tuntutan yang berlebihan dari suatu warga negara atau masyarakat kepada pemerintah. Berfungsi sebagai usaha dalam menumbuhkan sebuah semangat untuk bisa secara rela berkorban demi bangsa, negara, dan tanah air. Berfungsi untuk menjaga sebuah bangsa, negara, serta tanah air dari serangan para musuh yang kemudian mengancam negara, baik itu dari luar negeri maupun dalam negeri. (Gunawan Santoso.Dkk, 2023)

Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mempertahankan rasa nasionalisme dan patriotisme dengan cara mengembangkan pendidikan dan pemahaman yang benar tentang pentingnya identitas nasional. Selain itu, harus ada upaya untuk membuat sistem pengawasan informasi hoaks yang lebih efektif.

Pembahasan

Program pembinaan pendidikan dalam kepramukaan adalah salah satu strategi yang dirancang untuk membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme pada peserta didik. Program ini menanamkan nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, serta semangat persatuan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan mendidik. Hal tersebut sesuai wawancara dengan seorang Peserta didik Gugus Depan Pramuka 209-210 MAS Madinatussalam menyampaikan bahwa dalam pendidikan kepramukaan, banyak program pembinaan yang diterapkan untuk membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme. Kegiatan seperti perkemahan, upacara bendera, pelatihan baris-berbaris, dan materi sejarah perjuangan bangsa dianggap sangat efektif dalam menumbuhkan semangat kebangsaan. Mereka merasa kegiatan ini mengajarkan pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai dasar kehidupan berbangsa.

Pembina pramuka berperan penting dalam mengelola pembinaan ini. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengarah dalam setiap kegiatan, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Pembina selalu memberikan motivasi

kuat dan memastikan peserta didik memahami pentingnya rasa cinta tanah air serta tanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan. Untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, pembina mengintegrasikan materi kebangsaan dalam berbagai kegiatan kepramukaan. Misalnya, dalam pelatihan, diskusi, dan latihan baris-berbaris, selalu disertakan pesan tentang persatuan bangsa dan penghormatan terhadap simbol-simbol nasional seperti bendera dan lagu kebangsaan. Peserta didik merasa cara ini sangat efektif karena mereka tidak hanya diberikan teori, tetapi juga kesempatan untuk merasakan langsung makna dari nilai-nilai tersebut.

Aktivitas kepramukaan mencerminkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme dengan baik. Kegiatan seperti perkemahan dan upacara bendera memberi kesempatan untuk menunjukkan rasa hormat terhadap simbol negara dan menghargai perjuangan bangsa. Selain itu, mereka juga belajar tentang kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesulitan membagi waktu antara kegiatan pramuka dan tugas akademik. Beberapa peserta didik juga merasa kurang termotivasi karena kegiatan yang terkesan repetitif. Meski begitu, pembina selalu berusaha memberikan semangat dan menjelaskan pentingnya setiap kegiatan dalam membentuk karakter bangsa yang lebih baik.

Secara keseluruhan, manajemen pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Depan Pramuka 209-210 MA Madinatussalam berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan dampak positif dalam pembentukan sikap nasionalisme dan patriotisme, menjadikan peserta didik lebih percaya diri dan siap berkontribusi bagi negara, serta menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Manajemen pembinaan pendidikan kepramukaan Gugus Depan Pramuka 209-210 MAS Madinatussalam berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan pembentukan sikap nasionalisme dan patriotisme. Program kegiatan yang dirancang, seperti upacara bendera, pelatihan baris-berbaris, dan perkemahan, berhasil menanamkan rasa cinta tanah air, disiplin, serta tanggung jawab kepada peserta didik. Pembina memainkan peran penting sebagai pengarah dan teladan dalam setiap kegiatan, mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan secara sistematis. Program ini secara keseluruhan memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter bangsa. Hal ini menjadikan pendidikan kepramukaan sebagai salah satu instrumen strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter nasionalis dan patriotisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal & Heri W. 2019. *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019*. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 4 (2). 68-81.
- Eko Hendri Purnomo. 2018. *Peran kepramukaan Dalam pembinaan akhlak peserta Didik Madrasah Aliyah (Ma) Ma'arif 1 Bumi Mulya Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan*. Lampung.
- Elfachmi. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Erlangga.
- Gunawan Santoso, Dkk. 2023. *Kebermaknaan Konsep Nasionalisme, Patriotisme, Dan Perjuangan*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). Vol. 02 No. 02
- Melinda, Elly Sri. 2013. *Pendidikan Pramuka Implementasi Pada Pendidikan Khusus*. Jakarta:



Luxima

Nasruddin.2018. *Buku Komplit Pramuka (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: CV. Brilliant.

Nuraini Anawiyah. 2022. *Manajemen Pembinaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Organisasi Peserta Didik Intra Sekolah (Osis) Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022*.Lampung: Jurnal Mubtadiin, Vol. 8 No. 02

